

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acne vulgaris (jerawat) adalah penyakit kulit obstruktif dan inflamatif kronik pada pilosebacea yang sering terjadi pada masa remaja. Tempat predileksi jerawat yaitu muka, bahu, dada, punggung, leher, dan lengan. Munculnya jerawat disebabkan karena genetik, kebersihan diri, hormonal, factor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acne*), serta kosmetik dan bahan kimia lainnya (Wilar et al., 2022).

Acne vulgaris adalah salah satu kondisi kulit yang paling umum, mempengaruhi lebih dari 645 juta orang di seluruh dunia (9,4%). Prevalensi jerawat dalam survei populasi umum berkisar dari 0,1% di Tanzania hingga 8,9% di Kamerun. Data dari penelitian besar di Cina terhadap lebih dari 17.000 remaja dan dewasa memperkirakan prevalensi sebesar 8,1%. Prevalensi jerawat pada remaja meningkat setelah usia 20- 22,5 dan dapat meluas hingga dewasa, terutama pada wanita. Di Indonesia, *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% kasus *acne* . *Acne vulgaris* sering dijumpai pada wanita yang berusia 14-17 tahun dan pada pria berusia 16-19 tahun. (Yuindartanto, 2020).

Jerawat banyak terjadi dikalangan remaja dan juga usia dewasa. Pada umumnya kasus jerawat atau *acne vulgaris* terjadi pada wanita umur 14-17 dengan prevalensi berkisar 83%-85%, dan pada pria umur 16-19 tahun dengan prevalensi 95%-100. Menurut (Hafianty, 2020) bahwa kejadian jerawat dapat juga muncul di usia 30-40 tahun dan menetap di usia lanjut. Jerawat sebenarnya tidak mengakibatkan hal yang fatal namun ini cukup mengkhawatirkan karena dapat menurunkan rasa percaya diri si penderita dapat mempengaruhi fisik dan psikologis seseorang terutama dimasa remaja yang sangat peduli terhadap penampilan.

Pada tahun 2016, Global Burden of Disease (GBD) dalam (Sitohang & Teresa, 2022) menyatakan hasil prevalensi *acne vulgaris* di usia 10-24 tahun terjadi sekitar 28-41% dari 39,319 kasus penyakit kulit di seluruh dunia. WHO (2009) melaporkan kejadian *acne vulgaris* sekitar 80-100% di usia 14-17 tahun pada wanita dan usia 16-19 tahun pada laki-laki. Namun *acne vulgaris* juga dapat timbul pada 2 usia 40 tahun serta dapat menetap pada usia lanjut. Prevalensi dari *acne* pada remaja cukup tinggi dengan prosentase 47-90% (Asbullah, Wulandini, & Febrianita, 2021). Berdasarkan

penelitian di Brazil didapatkan 76% dari 2200 remaja laki-laki dengan usia 18 tahun. Di Prancis didapatkan hasil 66,2 % dari 852 remaja yang menderita acne vulgaris pada usia 12-25 tahun.

Dari hasil survey di kawasan Asia Tenggara melaporkan kejadian kasus acne vulgaris sebanyak 40-80% .Di Indonesia, acne vulgaris menjadi salah satu penyakit kulit yang sering terjadi selama hidup seseorang dengan prosentase sekitar 85-100%. Berdasarkan hasil catatan studi (Dermatologi Kosmetik Indonesia, 2015), acne vulgaris berada di urutan ketiga penyakit terbanyak di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin baik di Rumah Sakit maupun di Klinik Dermatologi. Sedangkan hasil dari penelitian Sari , kejadian acne tertinggi pada wanita berkisar 83- 85% di usia 14-17 tahun, sedangkan terjadi pada laki-laki berkisar 95-100% (Wasono, Sani, Panongsih, & Shauma, 2020).

Citra tubuh merupakan komponen dari konsep diri yang dipengaruhi oleh pertumbuhan kognitif dan perkembangan fisik. Kemudian dapat dikatakan citra tubuh adalah kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya, termasuk persepsi masa lalu dan sekarang, serta perasaan tentang ukuran, fungsi, penampilan dan potensi yang dimiliki individu secara fisik (Mundakir, 2019).

Hasil penelitian Alfin (2021) menyimpulkan bahwa wanita dewasa dengan *acne vulgaris* cenderung mengalami ketidak puasan terhadap kondisi fisiknya, seperti menggambarkan bahwa tubuh dan penampilannya kurang menarik dan kurang sesuai dengan kriteria ideal yang berlaku dalam lingkungan sosialnya sehingga berdampak pada berkurangnya rasa percaya diri dan juga mendapatkan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terbentuknya citra tubuh negatif adalah konsep cantik dengan kriteria tertentu yang dianggapnya kesepakatan umum pada masyarakat.

Berdasarkan observasi penulis selama 12 hari di Arche 21 *Aesthetic clinic* dalam 3 bulan terdapat 60 pasien yang mengalami acne vulgaris serta wawancara dengan pasien acne vulgaris yaitu banyak pasien acne yang merasa malu akan kondisi wajah di alami. Dampak fisiologis yang timbul dari Acne vulgaris pada umumnya komedo atau papula yang berwarna merah. Infeksi sekunder sering terjadi yang disusul dengan terbentuknya jaringan parut yang banyak dan luas. Dampak yang di timbulkan oleh Acne vulgaris yang berat menimbulkan kerusakan integritas kulit wajah sehingga memiliki dampak psikologi pada remaja karena berkaitan dengan pengembangan citra dirinya..

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk memberikan intervensi dengan masalah gangguan citra tubuh pada pasien *acne vulgaris*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan *aesthetic* pada klien yang mengalami *Acne vulgaris* dengan masalah keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Arche 21 *Aesthetic clinic* ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh kesenjangan antara teori dan praktek dalam pelaksanaan asuhan keperawatan *aesthetic* pada klien yang mengalami *Acne vulgaris* dengan masalah keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Arche 21 *Aesthetic clinic*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kesenjangan antara teori dan praktek dalam melaksanakan pengkajian pada klien yang mengalami *Acne vulgaris* dengan masalah keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Arche 21 *Aesthetic clinic*.
- b. Diketuinya kesenjangan antara teori dan praktek dalam menegakkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami *Acne vulgaris* dengan masalah keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Arche 21 *Aesthetic clinic*.
- c. Diketuinya kesenjangan antara teori dan praktek dalam menetapkan perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami *Acne vulgaris* dengan masalah keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Arche 21 *Aesthetic clinic*.
- d. Diketuinya kesenjangan antara teori dan praktek dalam mengimplementasikan rencana asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Acne vulgaris* dengan masalah keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Arche 21 *Aesthetic clinic*.
- e. Diketuinya kesenjangan antara teori dan praktek dalam melaksanakan evaluasi pada klien yang mengalami *Acne vulgaris* dengan masalah keperawatan Gangguan Citra Tubuh di Arche 21 *Aesthetic clinic*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengembangan Ilmu Keperawatan dan pengetahuan bagi pembaca agar dapat menambah wawasan dan dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena *Acne vulgaris*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga petugas dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya bagi klien dengan masalah *Acne vulgaris* untuk membantu proses penyembuhan.

b. Bagi Klinik *Aesthetic*

Dapat memberi masukan bagi klinik *aesthetic* dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya dalam kesembuhan klien yang mengalami *Acne vulgaris*.

3. Institusi pendidikan

- a. Sebagai sumber informasi bagi institusi dalam meningkatkan program Ners pada masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan dan referensi bacaan di perpustakaan.

4. Klien dan keluarga

Meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga lebih lanjut tentang masalah wajahnya, cara pencegahan, dan pengobatan serta terpenuhinya kebutuhan akan asuhan keperawatan yang mencakup aspek biologi, psikologi, sosial dan spiritual sesuai dengan masalah-masalah yang di hadapi klien dengan serangkaian kegiatan perawatan

5. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan dan pelaksanaan dalam asuhan keperawatan *Acne vulgaris* dengan masalah Gangguan Citra Tubuh, serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama pendidikan.